

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MATERI POKOK  
KEMERDEKAAN INDONESIA DI KELAS VII  
SMP NEGERI 4 SATU ATAP SIBABANGUN**

Oleh :

**Tri Rahayu Lumban Tobing**  
**NPM : 12060040/Program Studi Pendidikan Sejarah**  
**Mahasiswa STKIP Tapanuli Selatan**

**Abstract**

*This study aimed to describe the extent of the effect of STAD Cooperative Learning Model on student learning outcomes subject matter of Indonesian Independence. The study population was all students of class VII consists of four (4) classes as many as 116 people. While the sample using random sampling techniques means to assign the sample by means of dice by 30% of the total population, obtained a sample of 35 students. To see the effect of learning STAD Cooperative Learning Model on student learning outcomes, the authors use the formula t-test (t-test). Based on the results of the descriptive analysis of obtained information that results for students before using cooperative learning model STAD obtained average value of 55.19 in the category "Enough" and student learning outcomes after using cooperative learning model STAD average values obtained 75.31 entry category of "Good". Based on t-test calculations obtained  $t_{count} > t_{table}$  is  $8.12 > 1.67$ . This means that the hypothesis is accepted that there is influence of cooperative learning model STAD to the learning outcomes of students in the subject matter of the pre lives of characters in the class VII SMP Negeri 4 One Roof Sibabangun. Based on the analysis, it can be concluded there is significant influence STAD type of cooperative learning model to the learning outcomes of students in the subject matter of the pre script development life class VII SMP Negeri 4 One Roof Sibabangun.*

**Keywords:** *Learning, STAD, Learning Outcomes, Indonesia's Independence*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia. Pendidikan merupakan faktor utama dalam proses untuk membentuk pribadi manusia yang berkualitas dan mampu membawa generasi muda dalam pemenuhan kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat. Pendapat diatas ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai tujuan nasional bahwa:

“Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab dan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa.”

Pembelajaran IPS materi sejarah sejauh ini masih dilakukan secara konvensional, pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah. Hal ini menimbulkan kecenderungan siswa mengalami kebosanan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran IPS materi sejarah. Saat proses pembelajaran berlangsung guru masih banyak yang berperan penting sebagai satu-satunya sumber pembelajaran di kelas. Seorang guru harus mampu menguasai strategi pembelajaran, dan mempunyai pengetahuan yang jauh lebih luas daripada sekedar materi bidang studi yang diajarkan.

Hasil observasi di SMPN 4 Satu Atap Sibabangun menunjukkan guru kurang menguasai dan kurang bisa menyampaikan materi sejarah dengan mudah. Hal ini disebabkan latar belakang guru yang bukan pendidikan sejarah, yang juga membuat para guru kesulitan dalam menyampaikan materi sejarah. Pengemasan materi yang kurang menarik membuat para siswa kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya mengajarkan materi sesuai yang ada dalam buku. Sarana dan prasarana di SMPN 4 Satu Atap Sibabangun juga kurang memadai dalam mendukung proses dan hasil pembelajaran. Hal ini berpengaruh pada keengganan guru dalam mengembangkan media pembelajaran untuk mendukung proses dan hasil pembelajaran. Hasil data pra observasi menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam belajarnya. Nilai mata pelajaran IPS materi sejarah masih termasuk rendah dibandingkan mata pelajaran IPS lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dari daftar nilai semester gasal sebelumnya.

Seperti halnya pada hasil belajar IPS siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Satu Atap Sibabangun yang masih rendah, terutama pada materi pokok sejarah perkembangan kehidupan masa pra-aksara di Kelas VII SMP Negeri 4 Satu Atap Sibabangun. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan awal yang dilakukan terhadap hasil ulangan harian pelajaran IPS materi kemerdekaan Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 4 Satu Atap Sibabangun. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Satu Atap Sibabangun sebesar 60. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ideal adalah 75. Ini menunjukkan bahwa hasil yang diraih siswa belum sepenuhnya maksimum. Fakta ini menjelaskan bahwa nilai yang didapat oleh siswa tidak mencapai standar kelulusan yang sudah ditetapkan, dan termasuklah di dalamnya materi pokok kemerdekaan Indonesia.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah siswa menganggap bahwa pelajaran IPS khususnya pada kompetensi dasar pendidikan sejarah hanyalah seputar menghafal tanggal, tahun dan waktu yang begitu rumit dan susah untuk diingat, siswa menganggap bahwa pelajaran sejarah hanyalah cerita masa lalu yang tidak penting dan kuno, guru yang mengajarkan mata pelajaran sejarah tersebut kurang menguasai materinya sehingga pelajaran yang diberikannya menjadi kurang jelas dan lengkap, metode yang dipakai oleh gurunya kurang menarik, sehingga membuat siswa jenuh bahkan mengantuk.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah di atas perlu

dilakukan perbaikan oleh guru dengan menggunakan strategi belajar yang lebih menyenangkan dan menarik, seperti bagaimana penguasaan guru akan materi pelajaran, motivasi siswa untuk belajar, meningkatkan pendidikan guru dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan melaksanakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), melaksanakan belajar tambahan kepada siswa dan memberikan tugas-tugas pelajaran, dan bagaimana model pembelajaran yang tepat untuk mentuntaskan materi pelajaran sejarah. Sebab dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang tepat dan salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model yang prosesnya bekerja dalam tim, artinya siswa dituntun guru untuk dapat bekerja sama dalam tim untuk menguasai satu materi pelajaran.

Apabila keadaan tersebut tidak ditindak lanjuti maka tujuan pendidikan yang telah digariskan akan sulit tercapai. Dampak yang paling signifikan jika hal ini tidak ditindak lanjuti secepatnya, siswa tidak akan mampu mencapai keberhasilan belajar di jenjang SMP yang nantinya akan mempengaruhi kemajuan belajar siswa. Selain itu, dari segi sikap kebangsaan siswa, tidak lagi mengenal dan tidak mencintai negaranya, sehingga bisa saja jatuh ketangan penjajah kembali.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian lewat suatu penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Kemerdekaan Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 4 Satu Atap Sibabangun”.

### **1. Hakikat Hasil Belajar Siswa Materi Kemerdekaan Indonesia**

Pada dasarnya proses belajar terjadi dimana saja dan kapan saja. Sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan belajar merupakan proses dasar perkembangan hidup manusia untuk mengetahui sesuatu hal, baik dalam pengetahuan maupun dari kehidupan. Dimiyati (2009:7) berpendapat bahwa “belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks.” Sebagai tindakan maka belajar dialami oleh siswa sendiri. Uzer (2011:5) berpendapat “belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungannya.” Sedangkan Sardiman (2010:5) mengartikan “belajar sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang di peroleh.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu baik dalam hal pengetahuan, kebiasaan ,sikap, tingkah laku maupun pengalaman yang terjadi kehidupan sehari-hari. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang bersifat positif yang bermanfaat bagi kehidupan.

Selanjutnya membahas tentang hasil belajar, hasil belajar adalah kemampuan seseorang dalam bentuk perubahan tingkah laku setelah menerima pengalaman belajar. Kunandar (2010:251) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.” Hasil belajar dari silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang di kaji. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Sejalan dengan pendapat di atas Dimiyati dan Mujiono (2009:20) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar.” Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring, kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Kemudian Sudjana (2005:22) mendefenisikan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian akhir dari proses belajar yang dilakukan secara berulang –ulang dan tidak pernah hilang sampai kapan pun, karena hasil belajar turut serta membangun pribadi yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik sehingga akan merubah cara berpikir dan berperilaku yang lebih baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008:1105) Proklamasi adalah “Pemberitahuan resmi kepada seluruh rakyat, permakluman dan pengumuman”. Djoened dan Notosusanto (2010:135) mengemukakan “Proklamasi adalah semangat dengan rela berjuang, berjuang dengan hakiki, tulus dan penuh idealisme dengan mengesampingkan segala kepentingan diri sendiri”. Sesuai dengan teori tersebut Soebantiardjo (2006:51) menjelaskan “Semangat Proklamasi adalah semangat persatuan, kesatuan yang bulat mutlak dengan tiada mengecualikan setiap golongan dan lapisan masyarakat Republik Indonesia”.

Dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Proklamasi Kemerdekaan merupakan pengumuman kepada seluruh rakyat akan adanya kemerdekaan. Pengumuman akan adanya kemerdekaan tersebut sebenarnya tidak hanya ditujukan kepada rakyat dari negara yang bersangkutan namun juga kepada rakyat yang ada di seluruh dunia dan kepada semua bangsa yang ada di muka bumi ini. Dengan Proklamasi, telah diserukan kepada warga dunia akan adanya sebuah negara baru yang terbebas dari penjajahan negara lain.

## **2. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahasan pelajaran.

Lie yang dikutip oleh Wena (2009:189) berpendapat bahwa: “Proses belajar akan lebih bermakna jika peserta didik dapat saling mengajari, walaupun dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat belajar dari sumber belajar utama, yaitu belajar dari teman belajar yang lain.

Eggen dan Kauchak yang dikutip oleh Trianto (2009:58) berpendapat: “Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan Abdurrahman dan Bintoro (2009:190) berpendapat bahwa: “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata

Ada tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik kooperatif learning sebagaimana yang menurut pendapat Slavin (2009:82) yaitu: “Penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

Slavin (dalam Nur, 2000:6) berpendapat bahwa “Pada STAD siswa di tempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu pendekatan yang melibatkan kelompok kecil selama KBM untuk bekerjasama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas atau untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Trianto (2009:68) pembelajaran kooperatif tipe STAD “merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen”. Sedangkan menurut Alma (2009:83) metode STAD adalah “siswa saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna memperoleh prestasi maksimal”.

Dari beberapa penjelasan para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode STAD adalah pelaksanaan belajar mengajar dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok yang beragam kemampuannya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 4 Satu Atap Sibabangun. Hasil suatu penelitian sangat berpengaruh dengan metode penelitian yang digunakan, maka untuk memperoleh hasil penelitian yang baik diperlukan suatu cara atau metode yang sesuai untuk mendapatkan data yang objektif. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode dekskripsi yaitu mengumpulkan data dan menganalisa data serta menafsirkan data sehingga data tersebut dapat memberi gambaran mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan hal tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah: seluruh Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Satu Atap Sibabangun yang berjumlah 116 orang siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sistemik random sampling artinya menetapkan sampel dalam tujuan tertentu, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah diambil sebanyak 30% diperoleh 35 orang. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan Tes. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok perkembangan kehidupan masa pra aksara, maka analisa yang dipakai untuk menguji adalah dengan menggunakan rumus statistic t-tes.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Deskripsi Data Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel bebas yakni Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui indikator yang ditetapkan diperoleh nilai yang menyebar dari nilai terendah 2,1 sampai nilai tertinggi 3,6. Sedangkan nilai minimum dan nilai maksimum yang mungkin diperoleh siswa masing-masing 1,0 dan 4,0. Kemudian nilai rata-rata yang diperoleh siswa dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada Bab III Tabel 4, maka nilai tersebut berada pada kategori “Baik”. Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Kelas VII SMP Negeri 4 Satu Atap

Sibabangun berlangsung dengan baik mulai dari indikator pertama sampai langkah pembelajaran yang terakhir.

## **2. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Dari data diperoleh, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD diperoleh nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 65, sedangkan nilai maksimal yang mungkin dicapai siswa adalah 100, dimana nilai teoretisnya adalah 50.

Dari nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yaitu 55,19, jika dikonsultasikan dengan kriteria penilai yang terdapat pada Bab III maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD masuk kategori “cukup”.

## **3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Sesudah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada materi pokok Kemerdekaan Indonesia diperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90, sedangkan nilai maksimal yang mungkin dicapai siswa adalah 100, dimana nilai teoretisnya adalah 50.

Dari nilai rata-rata hasil belajar siswa sesudah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yaitu 75,31, jika dikonsultasikan dengan kriteria penilai yang terdapat pada Bab III maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sesudah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD masuk kategori “Baik”.

## **4. Pengujian Hipotesis**

Dari perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 8,12$ , bila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan ( $dk$ )  $= n - 2 = 32 + 32 - 2 = 62$ . Dari daftar distribusi didapat  $t_{tabel} = 1,67$ . Berdasarkan kriteria pengujian maka  $H_0$  di tolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $8,12 > 1,67$ . Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan diterima yaitu terdapat pengaruh pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 4 Satu Atap Sibabangun.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi pokok Kemerdekaan Indonesia. Oleh sebab itu pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD merupakan salah satu alternatif yang baik untuk mencapai ketuntasan minimal siswa. Dengan pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang baik siswa yang memiliki kemampuan yang lemah akan bisa mengejar siswa-siswa yang lebih cepat dalam belajar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yakni penelitian Sundari Silaban (2012), dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD bisa menuntaskan siswa yang lemah khususnya dalam materi pelajaran Sejarah. Dari data penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sudah seharusnya diterapkan dengan baik oleh para guru disekolah jika ingin meningkatkan

hasil belajar siswa dengan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa khususnya pada materi pokok Kemerdekaan Indonesia. Hal ini terbukti dari temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Hasil temuan yang diperoleh dari variabel penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang dilaksanakan guru pada saat menyampaikan materi pokok Kemerdekaan Indonesia. Hasil pengamatan peneliti bahwa tahapan-tahapan dalam model pembelajaran Kooperatif tipe STAD sudah terlaksana dengan baik, walaupun belum maksimal. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa tahapan yang ada pada model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD belum terlaksana dengan maksimal, sehingga hasil belajar siswa yang diperoleh siswa setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD hanya 72, 86 atau masuk pada kategori “Baik”.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa peningkatan hasil belajar siswa materi kemerdekaan Indonesia siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD jauh lebih baik daripada sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Hal ini disebabkan antara lain karena:

1. Melalui pembelajaran hasil belajar siswa materi kemerdekaan Indonesia sesudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD siswa sudah lebih memahami tentang hasil belajar siswa materi kemerdekaan Indonesia.
2. Melalui pembelajaran hasil belajar siswa materi kemerdekaan Indonesia sesudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat dikembangkan ide-ide atau gagasan tentang materi pelajaran tersebut

Kecocokan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sebagai model pembelajaran dalam pelajaran sejarah sebelumnya juga telah berhasil diungkapkan beberapa rekan peneliti sebelumnya. Safrida Nuraini Tambunan (2012) yang membahas tentang dengan judul ”Perbandingan Hasil Belajar Sejarah Siswa Antara Metode Kooperatif Tipe STAD dengan Metode Kooperatif tipe Jigsaw pada materi masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Sibabangun. Berdasarkan perhitungan perbedaan hasil belajar sejarah dengan materi Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Indonesia dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD dan Metode Kooperatif tipe Jigsaw, diperoleh koefisien *t hitung* sebesar 4,98. Kemudian dengan derajat kebebasan sebesar 62 pada taraf signifikan 5% diperoleh *t table* sebesar 1,949 dan nilai *t hitung* 4,94 artinya hipotesis diterima. Dengan kata lain model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa pada materi masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia di Kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun.

Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2010:68) pembelajaran kooperatif tipe STAD “merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen”. Kelompok-kelompok kecil yang dimaksud dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang heterogen dan anggota paling banyak dalam kelompok adalah 5 orang sehingga hal ini disebut dengan kelompok-kelompok kecil.

Sedangkan Alma berpendapat (2009:83) pembelajaran STAD adalah “siswa saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna

memperoleh prestasi maksimal”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran STAD adalah pelaksanaan belajar mengajar dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok yang beragam kemampuannya.

## **KESIMPULAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD kelas VII SMP Negeri 4 Satu Atap Sibabangun adalah sebesar 55,19, dengan mengkonsultasikan klasifikasi penilaian yang telah ditetapkan masuk dalam kategori “Cukup”, nilai rata-rata hasil belajar sesudah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD kelas VII SMP Negeri 4 Satu Atap Sibabangun adalah sebesar 75,31, dengan mengkonsultasikan dengan klasifikasi penilaian yang telah ditetapkan masuk dalam kategori “Baik”, dan ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Satu Atap Sibabangun. Hal ini terbukti dengan diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $8,12 > 1,67$  pada taraf signifikan 5%, sehingga diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.

### **2. Implikasi**

Dari uraian kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini mempunyai implikasi bahwa pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam proses pembelajaran sangat diharapkan agar peningkatan hasil belajar siswa itu tercapai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah siswa pada materi pokok Kemerdekaan Indonesia, penulis memberikan beberapa upaya yang harus dilakukan yaitu: Sebagai motivasi bagi siswa dilakukan pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD karena sesuai dengan materi pelajaran, sehingga tidak menimbulkan kebosanan terhadap siswa dalam melakukan proses pembelajaran, guru disarankan dalam mengajarkan mata pelajaran SEJARAH terutama pada materi pokok Kemerdekaan Indonesia dengan memberikan contoh-contoh soal yang lebih kompleks serta melibatkan siswa secara aktif, guru memberikan bimbingan atau les tambahan untuk membantu siswa dalam mempelajari Sejarah, memperbanyak latihan atau membahas soal-soal yang berhubungan dengan materi pokok Kemerdekaan Indonesia dan dengan beberapa yang dilakukan diharapkan mampu dan menumbuhkan dan meningkatkan gairah belajar siswa dan dapat memberikan kesan-kesan positif bagi siswa, untuk mencapai hasil belajar Sejarah yang diharapkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran Sejarah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Julaeha, *Prosedur kegiatan pembelajaran*, (<http://www.guru.kelas.com>) diakses 05 april 2014.
- M.D. Junaidi Ghani, *Pedoman Didalam Penelitian*, Surabaya: Usaha Nasional, 1998.